

DAFTAR PUSTAKA

Avatara, Ayu Pertiwi (2014). "Larangan Soekarno terhadap Musik Barat Tahun 1959-1967"

Azmi, Muhammad. "Kebijakan Soekarno terhadap Musik Barat Tahun 1959-1965"

Baihaqi, Amir (2023) *Band Rock Perempuan Surabaya Dara Puspita dan Teka-teki Sang Pemberi Nama* <https://www.detik.com/jatim/budaya/d-6609812/band-rock-perempuan-surabaya-dara-puspita-dan-teka-teki-sang-pemberi-nama>

Darmawan, Rus (2007) *The Beatles or Koes Plus : Lacak Jejak Perjalanan & Resensi*

Republika (2007) *Musisiku* halaman 64

Field, Syd "Screenplay: The Foundations of Screenwriting"

Fikri, Muhammad Apa Salah Musik-Musik Barat Seperti The Beatles di Telinga Sukarno? https://www.kompasiana.com/patriabudi/63234803d734ba6abf106792/industri-musik-dalam-geliat-antikolonialisme-imperialisme-soekarno-di-indonesia-1959-1967?utm_source=chatgpt.com#google_vignette

Firosya, Baladan Hadza (2023) "Apa Itu Akting? Ini Pengertian, Tujuan, dan Metodenya" <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6917060/apa-itu-akting-ini-pengertian-tujuan-dan-metodenya>

Gischa, Serafica (2022) Pengertian, Peran, dan Langkah-langkahnya <https://www.kompas.com/skola/read/2022/06/18/143000669/penulis-skenario-pengertian-peran-dan-langkah-langkahnya>

Iqbal, Muhammad "Pengaruh Politik terhadap Dinamika Musik Rock 'n Roll di Malang Tahun 1959-1992"

Pasla, Bambang Niko (2003) *Regulasi Adalah: Pengertian Menurut Ahlinya*

<https://bnp.jambiprov.go.id/regulasi-adalah-pengertian-menurut-ahlinya/>

Perdana Kartawiyudha (koordinator), Damas Cendekia, Rahabi Mandra, Nabilah Putri Dewani (2017) *MEMASAK CERITA MODUL WORKSHOP*

Perdana Kartawiyudha (koordinator) Baskoro Adi Wuryanto Damas Cendekia Melody Muchransyah Rahabi Mandra (2017) *MENULIS CERITA FILM PENDEK*

Riyanto, Bayu Dwi dan Baha'uddin M. (2014) *Perkembangan Musik Populer di Indonesia 1950-1998*

Suharyo, Patria Budi (2022) *Industri Musik dalam Geliat Antikolonialisme dan Imperialisme Soekarno di Indonesia (1959-1967)*
https://www.kompasiana.com/patriabudi/63234803d734ba6abf106792/industri-musik-dalam-geliat-antikolonialisme-imperialisme-soekarno-di-indonesia-1959-1967?utm_source=chatgpt.com

Lampiran

i. Dokumentasi Observasi



Gambar 14 Foto Bersama Susy Nander (narasumber)



Gambar 13 Foto bersama Bu Mirna (narasumber pengamat musik)

ii. Transkrip Wawancara

Nama : Susy Nander

Tanggal : 1 Februari 2025

Jenis Wawancara : Langsung

Topik Pembahasan : Regulasi pemerintah mengenai band pada Tahun 1960-an

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Selamat pagi tante Susy. Maaf mengganggu waktunya. Saya Ayu Purnama Sari mahasiswa ISBI Bandung jurusan Televisi dan Film yang beberapa waktu lalu sempat DM anak tante di Instagram. Sekarang saya kesini untuk mengajukan beberapa pertanyaan langsung.</p>	<p>Oh iya boleh saja, silahkan. Bagaimana, apa saja yang mau ditanyakan?</p>
2	<p>Saya ingin bertanya soal kondisi band di Indonesia pada tahun 1960-an, khususnya bagaimana peran dan</p>	<p>Wah, masa itu memang masa yang cukup sulit ya buat musisi. Pemerintah, khususnya di bawah Bung Karno, waktu</p>

	<p>pengaruh pemerintah waktu itu. Bisa diceritakan Tante?</p>	<p>itu punya pandangan yang agak keras terhadap musik barat. Musik rock dianggap sebagai budaya barat yang "nggak cocok" dengan kepribadian bangsa. Bahkan waktu itu ada istilah "ngak ngik ngok", sindiran dari Bung Karno buat musik rock and roll.</p>
3	<p>Apakah ada regulasi atau kebijakan resmi yang berdampak langsung ke band-band seperti Dara Puspita, tante?</p>	<p>Iya, ada tekanan. Walau tidak selalu dalam bentuk undang-undang tertulis, tapi lebih ke tekanan sosial dan politik. Misalnya, kami sering dilarang tampil di acara-acara besar atau ditekan agar tidak memainkan lagu-lagu bergaya barat. Bahkan beberapa grup band yang terlalu "kebarat-baratan" sempat dibubarkan. Ada juga razia rambut gondrong dan</p>

		pakaian ala rocker yang dianggap tidak sesuai dengan norma saat itu.
4	Lalu bagaimana Dara Puspita bisa tetap aktif di tengah tekanan seperti itu?	<p>Kami harus pintar-pintar menyiasati. Kadang kami tampil dengan lagu-lagu yang liriknya lebih nasionalis atau yang dianggap lebih "aman".</p> <p>Tapi akhirnya kami memilih jalan lain—keluar negeri.</p> <p>Tahun 1968 kami tur ke Eropa selama hampir 3 tahun. Di sana kami bisa lebih bebas berekspresi. Ironisnya, justru di luar negeri musik kita diterima baik, padahal di rumah sendiri kami sempat "dicurigai".</p>
5	Apa yang paling membekas dari pengalaman itu?	<p>Saya merasa musik itu seharusnya bebas, tapi waktu itu kami merasa selalu diawasi.</p> <p>Tapi saya juga paham, waktu</p>

		<p>itu situasi politik sedang sensitif, banyak pengaruh luar yang dianggap berbahaya. Tapi dari situlah semangat kami makin kuat. Kalau tidak karena tekanan itu, mungkin Dara Puspita tidak akan sekuat dan setekun itu.</p>
6	Apakah ada momen di mana Dara Puspita nyaris bubar karena tekanan itu	<p>Beberapa kali, ya. Ada masa di mana kami tidak bisa tampil berbulan-bulan. Tapi karena kami perempuan dan band perempuan waktu itu sangat langka, kami juga semacam jadi simbol perlawanan halus. Banyak yang mendukung diam-diam. Itu yang bikin kami terus maju.</p>

7	<p>Tante, pada tahun 1965 Koes Bersaudara sempat dipenjara karena memainkan musik rock yang dianggap kebarat-baratan. Apakah kejadian itu mempengaruhi semangat teman-teman band lain, termasuk Dara Puspita? Apa yang Anda rasakan saat mendengar kabar bahwa sesama musisi dipenjara hanya karena bermusik?</p>	<p>Waktu itu, kabar Koes Bersaudara dipenjara bikin kaget dan ngeri semua musisi. Rasanya seperti diperingatkan secara keras, bahwa bermusik pun bisa dianggap tindakan berbahaya. Mereka cuma main musik rock, tapi ditangkap dan ditahan selama beberapa bulan di penjara Glodok. Buat kami, itu seperti alarm. Kita jadi sadar bahwa kita diawasi.</p> <p>Kami di Dara Puspita waktu itu benar-benar merasa harus lebih hati-hati. Kami jadi mikir berkali-kali sebelum tampil, mikir soal gaya, soal lagu, bahkan soal lirik. Tapi anehnya, kejadian itu juga justru menyulut semangat</p>
---	---	--

kami. Kami jadi makin yakin
kalau musik itu punya
kekuatan besar—kalau tidak,
kenapa sampai ditakuti? Saya
pribadi sedih dan marah, tapi
juga kagum sama Koes
Bersaudara. Mereka tetap jalan
terus
setelah keluar dari penjara.
Mereka jadi simbol perlawanan
musik Indonesia. Keberanian
mereka itu inspirasi banget
buat kami. Jadi walaupun
takut, kami malah makin
semangat buat terus main,
bahkan sampai keluar negeri,
supaya suara kami tetap hidup.



8	<p>Tante, katanya ada cerita menarik yang sering dibicarakan soal Dara Puspita yang pernah memainkan lagu-lagu The Beatles di atas panggung, tapi mengelabui aparat dengan mengaku bahwa itu lagu ciptaan sendiri. Apa benar itu terjadi? Bisa diceritakan?</p>	<p>Haha, iya, itu cerita nyata dan cukup sering kami lakukan sebenarnya. Jadi waktu itu, karena musik barat dilarang atau dicurigai, termasuk lagu-lagu The Beatles, kami nggak bisa main lagu-lagu seperti I Want to Hold Your Hand atau She Loves You secara terang-terangan.</p> <p>Tapi ya namanya musisi, kami nekat juga. Kami mainin lagu-lagu itu di panggung, tapi kalau ada polisi atau aparat datang, kami bilang itu lagu ciptaan kami sendiri. Dan lucunya, mereka percaya aja. Soalnya mereka memang nggak tahu lagu-lagu barat itu kayak apa. Yang penting bagi mereka,</p>
---	---	--

		<p>kami nggak menyebutkan nama The Beatles atau pakai bahasa Inggris mencolok.</p>
9	<p>Wah, jadi bisa dibilang polisi waktu itu tidak mengenali lagu-lagu The Beatles Tante?</p>	<p>Betul, mereka tidak tahu. Mungkin juga karena akses informasi waktu itu terbatas. Radio luar negeri dibatasi, dan rekaman lagu-lagu barat susah dicari. Jadi kami mainin dengan gaya khas kami, kadang kami ubah aransemennya sedikit, dan semuanya tetap aman. Tapi kami juga deg-degan, lho. Soalnya kalau ketahuan, bisa kena razia, alat disita, bahkan bisa dibubarkan. Tapi ya, itulah seni dan perlawanan—pakai</p>

		akal, pakai nyali, dan pakai musik.
--	--	--

Table 7 Transkrip wawancara bersama Bu Susy Nander



Nama : Mirna
 Tanggal : 10 Maret 2025
 Jenis Wawancara : Langsung
 Topik Pembahasan : Regulasi pemerintah mengenai band pada Tahun 1960-an

Table 8 Transkrip Wawancara Bersama Bu Mirna

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Selamat sore, Bu Mirna. Terima kasih telah bersedia meluangkan waktu. Saya Ayu Purnama Sari Prodi Televisi dan Film, saya direkomendasikan oleh teh Uma selaku dosen pembimbing saya untuk mewawancarai ibu sebagai pengamat musik. Saya mau bertanya bu.. pemerintah Indonesia katanya memengaruhi dunia musik, khususnya band, pada tahun 1960-an. Bisa Ibu ceritakan sedikit latar belakang situasi saat itu?</p>	<p>Selamat sore. Ya, saya udah konfirmasi ke Shauma nya, halo ayu.. jadi di tahun 1960-an adalah masa yang cukup penuh ketegangan, tidak hanya di dunia politik, tapi juga dalam ranah budaya. Pemerintahan Presiden Soekarno pada waktu itu menerapkan kebijakan yang sangat nasionalistik. Segala hal yang berbau barat termasuk musik rock, jazz, bahkan dandanan ala The</p>

		<p>Beatles dianggap sebagai bentuk imperialisme budaya. Jadi, bukan cuma tidak disukai, tapi dianggap sebagai ancaman terhadap kepribadian bangsa.</p>
2	Apakah bentuk regulasinya berupa aturan hukum tertulis bu ?	<p>Sebagian besar tidak dalam bentuk undang-undang eksplisit, melainkan dalam bentuk tekanan ideologis dan sensor sosial-politik.</p> <p>Pemerintah, melalui pidato dan kebijakan lembaga seperti Lembaga Kebudayaan Rakyat (Lekra), menegaskan bahwa musik yang dianggap “kebarat-baratan” adalah pengkhianatan terhadap semangat revolusi. Ada larangan tampil untuk band-band tertentu, pembatasan</p>

		akses ke lagu-lagu luar negeri, bahkan razia terhadap penampilan musisi, misalnya yang berambut gondrong atau berpakaian “mod”.
3	Apakah ada sisi positif dari tekanan itu, atau hanya berdampak negatif pada perkembangan musik?	Tentu ada sisi positifnya jika kita lihat dalam konteks pembentukan identitas nasional. Pemerintah memang ingin membentuk budaya musik yang mencerminkan semangat Indonesia. Tapi sayangnya, pendekatannya represif. Sisi negatifnya jauh lebih besar, kebebasan berekspresi dibatasi, musisi hidup dalam ketakutan, dan inovasi kreatif jadi tertahan. Padahal, banyak dari band-band itu sebenarnya menggabungkan unsur barat

		<p>dan lokal dengan sangat apik. Seandainya diberi ruang, mereka bisa lebih berkembang.</p>
4	Menurut Ibu, apa pelajaran yang bisa diambil dari masa itu?	<p>Pelajarannya adalah budaya dan seni tidak bisa dibatasi oleh ideologi semata. Musik adalah ekspresi kebebasan. Semakin ditekan, justru semakin kuat perlawanan dalam bentuk karya. Era 1960-an membuktikan bahwa semangat musisi Indonesia sangat besar, mereka tetap berkarya meski dengan segala keterbatasan. Dan yang menarik, karya-karya mereka sekarang justru dianggap sebagai warisan budaya yang berharga.</p>

iii. Skenario *When We Were In The 60's*

WHEN WE WERE IN THE 60'S

WRITTEN BY : AYU PURNAMA SARI



Draft I - 26/12/2024
Draft II - 31/01/2025
Draft III - 05/04/2025
Final Draft - 08/06/2025

1. INT. RUMAH NUNUNG - DAY
CAST: NUNUNG TUA

Establish berbagai sudut rumah Nunung di tahun 2025

Memperlihatkan rumah Nunung (79) yang di dindingnya terdapat banyak foto-foto band Nunung waktu tahun 1960-an, foto-foto Nunung bersama anggota band nya waktu tour ke Eropa, sertifikat penghargaan, piala-piala di lemari. Juga terdapat gitar yang dipajang di ruang tengah.

Nunung (79) memasukan dompet ke dalam tas nya lalu keluar rumah mengunci pintu.

CUT TO:

2. EXT. HALAMAN RUMAH NUNUNG - DAY
CAST: NUNUNG TUA

Nunung berjalan membuka pagar halaman rumahnya, lalu mengunci gembok pagar tersebut dan memasukan kuncinya kedalam tas yang ia jinjing.

Nunung berjalan sejauh 200 m dari rumahnya untuk memotong rambut di salon langganannya.

CUT TO:

3. EXT. JALAN MENUJU SALON - DAY
CAST: NUNUNG TUA

Saat Nunung berjalan menuju salon, Nunung melewati tongkrongan anak SMA semacam warung kopi, terdapat 5 laki-laki yang masih menggunakan seragam SMA sambil bermain gitar dengan menyanyikan lagu dari The beatles - Let it be

Nunung tersenyum sambil terus berjalan teringat masa muda nya dulu yang harus sembunyi-sembunyi saat menyanyikan lagu dari The beatles

CUT TO:

4. EXT. DEPAN SALON - DAY
CAST : NUNUNG TUA

Sesampainya di Salon, dipintu terdapat tulisan "OPEN" lalu Nunung membuka pintu salon tersebut, latar waktu berubah menjadi tahun 1960-an

BLACK SCREEN INSERT JUDUL: WHEN WE WERE IN THE 60'S

5. INT. SALON - DAY (FLASHBACK)
CAST: NUNUNG, UCUP

Flashback ke tahun 1960, terlihat tukang potong rambut laki-laki yang bernama Yusuf (19) biasa dipanggil ucup sedang membaca koran bertuliskan "The Plats dipenjara karena bergaya seperti The Beatles" sambil duduk di sofa.

Terdapat foto-foto lawas band era 1960-an di dinding salon, kaca berukuran besar, peralatan untuk mencukur rambut di meja.

Muncul Nunung (18) ia menutup pintu salon yang terdapat poster foto John Lennon.

NUNUNG
Hai Ucup, sedang apa kau
(Sambil duduk di kursi
dan siap untuk
dipotong rambut)

UCUP
Kau lagi kau lagi, kalau tidak
kau Asih, kalau tidak Asih ya
Lia dan kalau tidak Lia sudah
pasti Ade yang kesini, bosan
aku melihat kalian berempat
coba sekali-kali perempuan ayu
yang datang kesini

NUNUNG
Memangnya kami tidak ayu hah?

UCUP

Tidak

NUNUNG

Terserah kau lah, aku pun tidak
mau dipanggil cantik oleh kau

Ucup berdiri menghampiri kursi nunung

UCUP

Mau kau apakan rambut ini

Nunung tersenyum sambil menunjuk ke arah pintu salon

NUNUNG

Buatkan seperti John Lennon

UCUP

Tidak mau aku, polisi kemarin
mengunjungi salonku dan
memperingatkan ku agar jangan
menerima pelanggan salon yang
ingin bergaya rambut seperti
The Beatles, aku diancam akan
di penjara dan salonku akan
ditutup

Nunung membalikkan badannya lalu berbicara dengan nada
kesal

NUNUNG

Ayo lah, kau kan kawanku lagian
tidak akan tau kok mereka kalau
kau memotong rambut siapa saja,
masa begitu aja kau takut. Nih
mereka tuh hanya menakut-nakuti
kita saja tidak akan mungkin
mereka memenjarakan kau hanya
karena kau memotong rambut

UCUP

Nih kau baca

Ucup memberikan koran yang ia baca kepada Nunung

Nunung membaca koran tersebut

UCUP

The Plats dibui kemarin gara-gara dia menyanyikan dan bergaya seperti The Beatles, mereka tidak main-main Nunung

Mata Nunung seketika melotot

NUNUNG

Aku ambil koran ini ya

Nunung pergi sambil membawa koran tersebut, Nunung tidak jadi memotong rambutnya.

CUT TO:

6. EXT. WARUNG - DAY
CAST: NUNUNG, ENDANG

Terdengar suara radio di warung Endang yang pelan-pelan memutar lagu band lokal.

Terdapat Poster pemerintah yang mengajak masyarakat untuk "Menolak Musik Asing yang Merusak Moral Bangsa" tertempel di dinding warung Endang.

Nunung datang, ia menengok ke kanan dan kiri memastikan tidak ada polisi dan orang yang melihatnya

Nunung berbisik kepada Endang

NUNUNG

10.000 kan? Kemarin kamu bilang akan kasih murah kalau buatku

ENDANG

Iya... Tunggu sebentar kuambilkan dulu

Endang kebelakang warungnya mengambil Vinyl The Beatles yang dipesan Nunung

Nunung tetap menengok ke kanan dan kiri memastikan tidak

ada orang disekitar yang melihat dia.

Endang datang membawa Vinyl tersebut, ia memberikannya kepada Nunung.

NUNUNG

Terimakasih Endang baik hati
(Nunung mengedipkan
matanya sambil
berdecik)

Nunung lalu pergi berjalan menuju basecamp.

Establish Nunung berjalan dari belakang.

CUT TO:

7. EXT. JALAN MENUJU BASECAMP -DAY

CAST: NUNUNG, POLISI, ORANG YANG DIRAZIA

Establish mobil klasik melaju di jalan dengan papan reklame yang mempromosikan budaya konservatif, pemuda dengan pakaian khas era 60-an berjalan dengan gitar di punggung, menghindari tatapan aparat yang berpatroli.

Nunung mendapati 3 polisi sedang merazia 5 laki laki yang memakai celana djengki, polisi tersebut memasukan botol kecap kedalam celana 5 laki-laki tersebut, kalau botol kecapnya tidak masuk kedalam celana tersebut polisi akan memukul dan merobek celana tersebut.

Nunung terus berjalan dengan tertunduk, ekpresinya kelihatan sangat takut, setelah berjalan 20 m kedepan ia juga melihat Polisi memotong rambut laki-laki karena bergaya seperti The Beatles.

Di dinding bangunan terdapat banyak kertas bertuliskan "Menolak Musik Asing yang Merusak Moral Bangsa" yang sudah dicoret-coret

Nunung segera menyelundupkan piringan hitamnya ke dalam baju, ia menelan ludah dan pergi terburu-buru.

POLISI
Hey kau mau pergi kemana?
Berhenti disana!!

Nunung seketika berhenti, tangannya gemetar sambil menelan ludah.

Nunung berbalik ke belakang

Nampaknya polisi itu bukan berbicara kepada Nunung, namun orang yang berada di belakang Nunung, polisi tersebut menyeret orang yang ada di belakang Nunung.

Nunung melanjutkan langkahnya lalu pergi dengan terburu-buru.

CUT TO:

8. INT. BASECAMP - DAY
CAST: NUNUNG, ASIH, LIA, ADE

Nunung membuka pintu lalu masuk ke rumah yang berukuran 4x5 meter, terdapat kursi, meja, poster-poster the beatles, Rolling Stones yang ditempel di dinding berukuran A4 dan juga alat musik yang digunakan mereka untuk latihan seperti bass dan gitar.

Sedangkan di meja ada koran-koran, tumpukan buku, vinyl, minuman, juga surat undangan untuk mereka tampil di Kepolisian Sektor Kota Bandung.

Di basecamp tersebut ada Asih, Lia, Ade sedang Latihan alat musik dan bernyanyi untuk sore nanti manggung di Kepolisian Sektor Kota Bandung, mereka diberi kesempatan oleh polisi untuk memberikan contoh yang boleh dinyanyikan dan tidak boleh dinyanyikan

NUNUNG
Kalian tahu...
(nafas Nunung yang
masih terengah-engah)

Asih, Lia dan Ade seketika berhenti menyanyi dan

menyimpan alat musik mereka dan memperhatikan dengan serius apa yang akan dibicarakan Nunung

NUNUNG

The Plats ditangkap kemarin
sore karena menyanyikan lagu
The Beatles

Nunung memberikan koran ke mereka untuk di baca

Asih, Ade, Lia membaca membaca koran tersebut

NUNUNG

Aku tadi juga melihat para
aparat sedang merazia laki-laki
yang memakai celana jengki,
tadi aparat itu memasukan botol
kecap kedalam celananya...
Mereka juga dipukuli, dan
rambutnya dipotong, takut
aku...

ADE

Kau sudah baca ini berita?

Ade memberikan koran lain kepada Nunung

NUNUNG

Ada berita apa lagi?
(sambil membaca koran
tersebut)

Terdapat berita bertuliskan "Razia beatles dan rolling stones di bandung", "Rambut2,,Beatles dan sasak terus ditindak djuga semua rok2 ketat", "Razzia celana djengki" "BEATLESISME,, SUATU PENJAKIT MENTAL"

ASIH

Aku kira berita tersebut hanya
untuk menakuti saja, tapi
setelah dapat kabar dari kau
tadi aku jadi takut dengan
penampilan kita nanti sore

LIA

Iya aku juga takut.. Apa kita ikuti saja aturan mereka?
alangkah baiknya kita jangan membawakan lagu barat, apalagi The Beatles kalau kita tidak mau berasib sama seperti band The Plats itu

NUNUNG

Menurutmu apa mereka benar-benar mengetahui semua genre musik? Maksudku mereka hanya melarang untuk menyanyikan lagu barat, rock and roll karena menurutnya musik rock & roll yang digelorakan The Beatles merupakan wujud dari imperialisme budaya dan bertentangan dengan semangat revolusi. Tapi aku yakin mereka hanya tau The Beatles saja, band semacam Rolling Stones pasti mereka tidak tahu..
Padahal genre nya sama..

ADE

Dia tuh ya giliran perempuan Western saja tidak menolak kalian ingat berita pada peristiwa pertemuan Marilyn Monroe dan Presiden Soekarno pada Mei 1956?

ASIH

Ingin saja ya kamu hahaha

Nunung, Asih, Lia dan Ade berdiskusi mencari cara gimana agar mereka tetap bisa membawakan lagu barat tanpa di penjara dan ditangkap

ADE

Aku punya ide

Ade memberi tahu ide tersebut dengan membisikkan kepada

mereka

Mereka tertawa terbahak-bahak

ASIH

Sudah pukul dua belas, kita
harus bersiap-siap untuk ke
Kepolisian Sektor Kota Bandung

LIA

Masih lama di surat undangan
kan mulai pukul tiga sore

Asih mengambil surat undangan di meja lalu membukanya..

ASIH

Tiga sore kata kau? baca ini

LIA

Hahaha, ayo berangkat..

Mereka membawa alat musik mereka lalu pergi ke Kepolisian
Sektor Kota Bandung

CUT TO:

9. EXT. JALAN MENUJU KEPOLISIAN SEKTOR KOTA BANDUNG - DAY
CAST: NUNUNG, ASIH, ADE, LIA

Establish mereka berjalan menuju Kepolisian Sektor Kota
Bandung, Nunung dengan gitarnya, Asih dengan bass nya,
Lia dengan bass nya dan juga Ade dengan stik drumnya.

Mereka tampak bahagia dan tidak sabar untuk segera
tampil.

CUT TO:

10. INT. HALAMAN KEPOLISIAN SEKTOR KOTA BANDUNG - DAY
CAST: NUNUNG, ASIH, LIA, ADE, POLISI

Sesampainya disana Nunung, Asih, Ade dan Lia kaget
ternyata tidak sedikit orang memakai seragam polisi yang
datang.

Mereka melihat panggung berukuran kecil untuk mereka
tampil nanti

Salah satu polisi mendatangi mereka

POLISI

Kalian yang akan tampil disini
nanti ya?

ADE

Iya betul pak

POLISI

Bisa ikut saya ke kantor ayo

Mereka mengikuti polisi tersebut

CUT TO:

11. INT. KANTOR - DAY

CAST: NUNUNG, ASIH, LIA, ADE, POLISI

Mereka sampai di dalam kantor polisi. Nunung, Asih, Lia dan Ade memandangi sekitar kantor

Terlihat banyak pistol yang dipajang di dinding kantor, foto bersama anggota polisi yang memakai figura ukuran besar.

POLISI

Duduk dulu ya, kalu giliran
kalian sudah mulai saya kasih
tau nanti

ASIH

Baik pak terimakasih

Polisi tersebut pergi

Mereka berempat duduk lalu mendiskusikan rencana yang ade bisikan kemarin

LIA

Setelah melihat banyak aparat
di depan, ragu aku dengan
rencana ade tadi

ASIH

Iya, aku tidak mau dibui
seperti The Plats.. Apalagi
disini kandangnya

NUNUNG

Tak apa-apa sudah jangan takut,
kita pasti bisa bawakan lagu
The Beatles tanpa mereka tahu..

ADE

Iyaa,, percaya sama aku, Asih,
Lia..

Ade memikirkan rencana lain sambil menggigit jarinya

ADE

Bagaimana kalau kita membawakan
lagu The Beatles yang tidak
terkenal..

Mereka mengangguk sambil memikirkan lagu apa yang pasti
aparat tidak mengenalinya.

LIA

Bagaimana dengan lagu love me
do?

ASIH

Tidak Lia... Itu semua orang
pasti kenal

Lia menunduk dengan ekspresinya yang terlihat kecewa

NUNUNG

Mr. Moonlight

ADE

Ahhhh iya mr moonlight..

Lalu pintu kantor terbuka, Polisi datang dan duduk
di hadapan mereka

POLISI

kalian bawakan lagunya yang
aman aman saja ya,, kalian tau
kan ini tempat apa, yang
menyaksikan nya siapa saja
tidak boleh membawakan lagu
ngak ngik ngok

Mereka mengangguk

ADE

Mengerti pak

Terdengar suara orang yang sebelumnya tampil sudah
selesai membawakan lagu (o.s)

Polisin menengok keluar lalu masuk lagi untuk mengajak
mereka

POLISI

Ayo giliran kalian tampil

Mereka berdiri bersiap-siap untuk tampil

CUT TO:

12. EXT. PANGGUNG - DAY

CAST: NUNUNG, ASIH, LIA, ADE

Mereka naik ke panggung dan melihat kedepan panggung,
banyak warga dan aparat yang menonton.

Mereka lanjut memasangkan alat ke ampli sendiri karena
tidak ada teknisi

NUNUNG

Tidak ada yang bantu dari
sekian banyak laki-laki disini

Nunung kesal dan menggerutu..

Saat lia sedang memasangkan kabel ke ampli, Lia
tersetrum..

LIA

Awww

Asih melihatnya lalu menghampiri Lia

ASIH

Kamu tidak apa-apa Lia?

LIA

Tidak apa-apa cuman kesetrum
sedikit
(sambil tertawa)

Asih mengelus pundak Lia sambil tertawa.

Mereka sudah siap, lagu pertama yang mereka nyanyikan yaitu dari Rolling Stones yang berjudul love in pain.

Satu menit mereka menyanyikan lagu itu, kemudian musik diberhentikan

Polisi naik keatas panggung dan berisik kepada ade

POLISI

Turun dulu, ajak kawan-kawanmu
itu untuk ke kantor

Lalu polisi tersebut berbicara di mic

POLISI

Maaf ada kesalahan, seharusnya
yang tampil bukan mereka dahulu

Nunung, Asih, Lia, Ade turun dan mengikuti polisi ke kantor

CUT TO:

13. INT. KANTOR - DAY
CAST: NUNUNG, ASIH, LIA, ADE

POLISI 1

Duduk kalian semua!!!!

Mereka duduk di kursi.

POLISI 1

Apa-apaan kalian ini? Bukannya
saya sudah memberitahu kalau
tidak boleh membawakan lagu barat?
Kalian mau bernasib sama
seperti The plats? Mereka
dipejara selama 3 bulan karena
membawakan lagu The Beatles

ADE

Pak, kami tidak menyanyi lagu
The Beatles, kami nyanyi
Rolling Stones Yang masuk
penjara yang nyanyi lagu The
Beatles

Nunung tertawa kecil

POLISI 1

Tidak usah tertawa begitu kau
ya, tetap saja kau yang kalian
bawakan itu lagu barat

ASIH

Pak Rolling Stones dan The
Beatles itu jelas berbeda yang
dilarang pemerintah itu cuma
The Beatles kan piringan hitam
The Beatles diambil waktu itu

LIA

Pak kami diundang kesini untuk
memberi contoh lagu apa saja
yang boleh dinyanyikan dan
tidak boleh dinyanyikan, bapak
lupa?

POLISI 1

Pintar sekali ya kalian
mengelabui saya, kalia pikir
saya bodoh hah?

NUNUNG

Kami ada surat undangannya pak,
tapi.... Kami tidak membawanya..

Salah satu polisi menghampiri mereka

POLISI 2

Maaf saya sedikit terlambat
datang, pak, memang mereka
diundang kesini untuk
mencontohkan kepada khalayak
lagu yang boleh dinyanyikan dan
juga tidak boleh karena kasus
The Plats kemarin jadi saya
berharap setelah mereka
berempat menghimbau orang-orang
lagu apa saja yang boleh
dinyanyikan dan tidak boleh
dinyanyikan, tidak ada kejadian
lagi seperti The Plats yang di
penjara.

ADE

Saya bilang apa pak, kami ini
berbicara jujur

POLISI 1

Saya ga di beritahu sebelumnya,
makanya saya kaget berani-
berani nya mereka menyanyikan
lagu itu dihadapan semua orang..
Saya kira orang-orang yang
bernyanyi diatas panggung hanya
diundang untuk menghibur saja
tidak untuk mencontoh..

POLISI 2

Iya hanya mereka berempat saja
yang diundang untuk mencontoh,
yang lainnya hanya sebagai
hiburan saja

Nunung, Asih, Lia, Ade tak kuasa menahan tawa

POLISI 2

Stt, sudah jangan tertawa
begitu.. Habis ini kalian naik
ke panggung lagi ya.

POLISI 1

Sebentar, jangan asal disuruh
naik ke panggung dahulu. Kenapa
kamu tidak kasih tau dari awal
kepada kami kalo mereka ini
diundang untuk menghimbau
orang-orang lagu apa saja yang
boleh dinyanyikan dan tidak
boleh dinyanyikan. Kamu asal
undang mengundang saja tanpa
memberitahu semua yang ada di
kantor ini..

POLISI 2

Sudah kalian keluar saja, naik
sana ke atas panggung, biar ini
saya yang urus,,

ASIHK, LIA, ADE, NUNUNG

Baik pak..

Mereka berempat pergi keluar, dengan ketawa-ketawa
meledek.. Suara debat mereka perlahan tidak terdengar

POLISI 2 (OFF SCREEN)

Saya kasih tau kok.....

CUT TO:

14. EXT. PANGGUNG - DAY

CAST: NUNUNG, ASIH, ADE, LIA

Nunung, asih, lia, ade, juga polisi naik kembali ke
panggung

POLISI 3

Rekan-rekan sekalian, band
perempuan ini akan memberikan

contoh lagu yang boleh
dinyanyikan dan yang tidak
boleh.

Polisi lahu berdiam diri dipinggir panggung

Saat itu lagu pertama yang mereka nyanyikan 'A Hard Day's Night', lalu polsi berbicara di mic

POLISI 3
lagu tersebut dilarang karena
jelas sekali itu merupakan lagu
dari the beatles, untuk
selanjutnya mereka akan
menyanyikan lagu yang tidak
dilarang

Mereka memainkan lagu 'I Can't Get No Satisfaction', sang
polisi berbisik bertanya kepada nunung

POLISI 3
Ini lagu siapa

NUNUNG
The rolling stones

Lalu polisi memegang kembali mic nya dan berbicara kepada
penonton

POLISI 3
Lagu tersebut merupakan lagu
yang tidak dilarang ya rekan-
rekan

Akhirnya mereka mencoba menguji polisi dengan memainkan
'Mr. Moonlight' dari The Beatles. Polisi berbisik lagi
menanyakan kepada Nunung lagi

POLISI 3
Kalau ini lagu siapa?

NUNUNG
Lagu dari liverpool

Polisi tersebut maju kedepan kembali dan memegang mic

POLISI 3

Lagu yang mereka mainkan tadi
merupakan lagu dari liverpool
dan diperbolehkan untuk
dinyanyikan

Nyatanya, mereka diperbolehkan memainkan lagu itu dan
aparat tidak menyadari bahwa lagu itu milik The Beatles.

Mereka tertawa kecil diatas panggung

CUT TO:

15. EXT. HALAMAN KEPOLISIAN SEKTOR KOTA BANDUNG – DAY
CAST: NUNUNG, ASIH, ADE, LIA

Mereka buru-buru tergesa pergi meninggalkan Kepolisian
Sektor Kota Bandung tersebut karena takut ada salah satu
dari mereka mengetahui kalau mereka berbohong

POLISI 3

Kalian ikut saya ke kantor dulu
ayo

Asih berbisik kepada Lia

ASIH

Tidak mau aku, takut

LIA

Pak maaf saya sudah ditunggu
mama dirumah untuk segera
pulang

POLISI 3

Tidak lama ko, 10 menit saja

NUNUNG

Pak, mamanya Lia galak, kalau
Lia tidak segera pulang
sekarang Lia pasti di pukul

POLISI 3

Yasudah kalau begitu kita
mengobrolnya di rumah Lia saja,
mau?

Lia tampak ketakutan

LIA

Ja ja jangan pak, kita
mengobrol di kantor saja

POLISI 3

Yasudah ayo ikuti saya

Mereka mengikuti polisi tersebut menuju ke kantor

Lia, Asih tampak murung berjalan sambil memegang baju
Nunung dan Ade.

CUT TO:

16. EXT. KANTOR - DAY
CAST: NUNUNG, ASIH, ADE, LIA

Mereka sampai dikantor

POLISI 3

Duduk dulu disini, saya
panggilkan dulu atasan saya

Polisi pergi memanggil atasan mereka keluar

Mereka berempat ketakutan, suasana seketika menjadi
hening, mereka berdoa agar tidak terjadi apa-apa

LIA

Takut aku, aku tidak mau dibui
(sambil memegang baju
Ade dengan ekspresi
yang sangat ketakutan)

Ade berusaha menenangkan Lia dengan mengusap pundaknya,
yang sebenarnya ia juga takut namun memilih untuk tenang.

ADE

Tenang, sudah kita berdoa saja
agar tidak terjadi apa-apa

ASIH

Mati kita, jangan-jangan salah
satu dari mereka mengetahui
kalau kita berbohong?

Polisi 2 datang lalu duduk sambil meminum air yang ada di
meja

POLISI 2

Siapa saja nama kalian?

NUNUNG

Saya Nunung

LIA

Saya Lia pak

ASIH

Saya Asih

ADE

Dan saya Ade

LIA

Pak kami benar-benar minta
maaf, kami janji tidak akan
melakukannya lagi

POLISI 2

Kenapa? kalian mau berhenti
menyanyi? padahal Keren loh
kalian, badan kecil-kecil tapi
tadi menyanyikan lagu dan
bermain alat musik dengan penuh
semangat dan energik

Nunung, Asih, Ade dan Lia kebingungan dan menatap satu
sama lain

POLISI 2
Apa nama band kalian?

ASIH
Kami belum mempunyai nama band
pak

POLISI 2
Buatlah, lanjutkan hebat loh
kalian ini

Polisi tersebut mengeluarkan amplop dari saku nya

POLISI 2
Ada sedikit uang dari saya,
terimalah

Nunung menerima uang tersebut

ADE
Terimakasih banyak pak
terimakasih

POLISI 2
Iya sama-sama

Asih menarik baju Nunung, mengisyaratkan agar cepat pulang

ASIH
Kalau begitu kami pamit pulang
dulu ya pak, kami sudah
ditunggu mama di rumah

POLISI 2
Iya silahkan

Mereka berempat bersalaman dengan polisi tersebut lalu meninggalkan kantor untuk pulang

CUT TO:

17. EXT. HALAMAN KEPOLISIAN SEKTOR KOTA BANDUNG - SORE
CAST: NUNUNG, ASIH, ADE, LIA

Mereka berempat tertawa terbahak-bahak sambil lari
mengejar satu sama lain

Nunung mengejar Lia, Lia dan Ade mengejar Asih.

Establish dari belakang mereka saling mengejar satu sama
lain dengan membawa alat musik mereka masing masing

CUT TO:

18. EXT. HALAMAN RUMAH KOSONG – SORE
CAST: NUNUNG, ASIH, LIA, ADE

Establish halaman basecamp

CUT TO:

19. INT. BASECAMP- SORE
CAST: NUNUNG, ASIH, LIA, ADE

Asih membuka pintu basecamp, lalu menyalakan lampu.
Mereka menyimpan alat musik lalu duduk di sofa sambil
tertawa terbahak-bahak mengingat kejadian barusan

ASIH

kenapa bisa mereka melarang
kami untuk membawakan lagu
barat dan the beatles sedangkan
mereka saja buta akan genre
musik

Mereka merebahkan badan di sofa tersebut

LIA

Mereka hanya disuruh melarang
tanpa mencari tahu apa saja
lagu yang tidak diperbolehkan
untuk dinyanyikan ahahahaha
katanya asalkan jangan the
beatles, tapi mr moonlight
milik liverpool aja mereka
percaya

ADE

Lucu sekali jika diingat-ingat

ya

Nunung tiba-tiba duduk lalu mengejutkan mereka

NUNUNG

Ayo kita ceritakan ini kepada
ucup

Ade bersemangat mengikuti Nunung

ADE

Ayoo, aku sudah tidak sabar
melihat reaksi dari ucup

Nunung mengajak mereka untuk ke salon ucup untuk
menceritakan kejadian lucu tadi

CUT TO:

20. INT. SALON - SORE
CAST: NUNUNG, ASIH, LIA, ADE

Terlihat ucup sedang membaca koran sambil merokok, dan
terlihat ada kopi di meja.

Nunung membuka pintu salon Ucup

NUNUNG

Ucuppp kau harus tau

Mereka duduk bersebelahan dengan Ucup

UCUP

Aduh kalian ini ada apa si
ganggu saja aku

Lia membawa koran yang ucup baca, lalu melipatnya

LIA

Dengarkan kami dulu, kami punya
cerita lucu

UCUP

Iyaa apa?

ADE

Tadi kami pada saat tampil di Kepolisian Sektor Kota Bandung, kau tau? Polisi nya sangat bodoh,, mereka melarang kami untuk menyanyikan lagu the beatles tapi pada saat kami menyanyikan mr moonlight lagu dari the beatles,, mereka berbisik kepada nunung "lagu siapa ini" Nunung jawab aja ini lagu dari Liverpol,, mereka percaya ahhahahahahahah

(Ade menceritakannya dengan penuh semangat)

ASIH

Lalu kau tau, kami disana sangat ketakutan karena selesai menyanyika n itu,, kami disuruh menuju kantor.. Dan ternyata bukan untuk di interogasi tapi di beri uang..

LIA

Lalu mereka memuji penampilan kami..

Ucup tertawa terbahak bahak

UCUP

Bodoh sekali kau wahai aparat

Asih menengok ke arah jendela

ASIH

Astaga, sudah mau maghrib..
Mari pulang akupasti dimarahi
ni sama papa

NUNUNG

Kami pamit ya ucup

UCUP

Iyaaa besok pun pasti kalian
kesini lagi dan mnenggangguku

Mereka berdiri dan berjalan ke arah pintu

ASIH, LIA, ADE

Dadah ucup

Nunung membuka pintu salon

Latar waktu Kembali ke tahun 2025

MATCH CUT TO:

21. EXT. DEPAN SALON - SORE

CAST: NUNUNG, UCUP, ANAK UCUP

Latar waktu Kembali ke tahun 2025

Nunung berteriak dari luar

NUNUNG

Makasih Ucup.. Dadahhhh

Ucup tertawa, disebelahnya ada anak ucup yang melambaikan tangan kepada Nunung.

UCUP

Dahh

(melambaikan
tangannya)

Establish Nunung jalan dari belakang

END

AYU PURNAMA SARI

WARDROBE/ MAKE UP - BARISTA

 085213213900  ayu.pss

 ayupurnama2510@gmail.com

 Melong RT 05 RW 11, Rancekek, Bandung

PROFILE

Saya adalah seorang mahasiswa program studi Televisi dan Film Institut Seni Budaya Indonesia Bandung. Memiliki kemampuan komunikasi baik, mudah bergaul, aktif dalam tim dan cepat beradaptasi.

PERSONAL DATA

Nama : Ayu Purnama Sari
TTL : Bandung, 25 Oktober 2002
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Gol. Darah : A

SKILL

- Mampu bekerjasama dan berdiskusi dengan tim
- Mampu bekerja dibawah tekanan
- Bertanggung Jawab dan Sopan
- Pengelolaan Dokumen
- Menguasai Software Adobe Premiere, After Effect, Adobe Illustrator dan Canva



EDUCATION

- Sekolah Dasar Negeri Sukawangi
Angkatan 2008
- Sekolah Menengah Pertama
Negeri 4 Rancaekek
Angkatan 2014-2017
- Sekolah Menengah Atas Negeri 1
Rancaekek
Angkatan 2017-2020
- Institut Seni Budaya Indonesia
Bandung
Angkatan 2021-Sekarang
Program Studi Film dan Televisi

EXPERIENCE

BARISTA

- Come in Coffee | Juli 2023 - Agustus 2023
- Tjikopi | Agustus 2023 - Desember 2023
- People Pleaser Coffee and Eatery | Desember 2023 - Januari 2024
- Graskal Coffee | Februari 2024

FILMOGRAFI

PRODUCER

- Film pendek PANGKALAN JAIT
- Film Dokumenter STORY FROM THE WEST : WESTWEW

LINE PRODUCER

Film pendek RIUH

PRODUCTION ASSISTANT

- Film pendek LO TAU JAKARTA BERISIK
- Film pendek JALAK PENGKOR
- Film pendek MELODI YANG MENGIKAT

PENULIS NASKAH

- Film pendek MARIGOLD : DOWN, HOPE AND HAPPINESS
- Film pendek NALA

MAKE UP & WARDROBE

- Acara talkshow KALAU BERMANFAAT YUK BAHAS
- Film pendek POE KATILU LEBARAN
- Film pendek KIRATA
- Film pendek NALA
- Film pendek MAS, SESUAI TITIK YA
- Film pendek CAHAYA MALAM DAN BAYANG-BAYANG KOTA

ARTISTIC DIRECTOR

Film pendek THE END OR BEGINNING

EDITOR

Acara program televisi MATA HATI

CLAPPER

- Film pendek PERGI UNTUK BAHAGIA
- Film pendek MARIGOLD : DOWN, HOPE AND HAPPINESS

TALENT COORDINATOR

- Film pendek PANGKALAN JAIT
- Film pendek TONG KEPO ATUH BUIBU, IH

SCRIPT CONTINUITY

Film pendek MARIGOLD : DOWN, HOPE AND HAPPINESS

SOUND REPORT

Film pendek MARIGOLD : DOWN, HOPE AND HAPPINESS

AWARDS

- NOMINASI FILM FIKSI UMUM - TEBAS AWARDS Nasional - 2022
- JUARA 2 ART DIRECTOR - ISI DENPASAR Nasional - 2023
- NOMINASI FILM FIKSI TERPUJI - KMTF AWARDS

RECENT WORK

- DIGITAL ADS YAMAHA ADS LEXY AS TALENT COORDINATOR
- PHOTOSHOOT NYX POD AND LIQUID AS MAKEUP AND HAIRDO
- DIGITAL ADS BANK CIMB NIAGA AS WARDROBE
- FILM PARA PERASUK AS WARDROBE
- PHOTOSHOOT YAHAMA INDONESIA AS WARDROBE